



## Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 6 Mataram

**Azizudin**

SMP Negeri 6 Mataram, Kota Mataram – Provinsi NTB

\*Corresponding Author. Email: [azizudin71@yahoo.co.id](mailto:azizudin71@yahoo.co.id)

**Abstract:** This research was carried out with the objectives: 1) to improve the ability of teachers in implementing learning from designing, implementing, to evaluating, 2) to determine the frequency level of implementation of clinical supervision by school principals, and 3) the availability of quality supervision documents. This research method uses school action research which is carried out in two cycles consisting of Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subjects in the study were 60 teachers at SMP Negeri 6 Mataram. This research instrument uses observation sheets, interviews, and documentation. The data analysis technique uses descriptive analysis. The results of this study indicate that clinical supervision can improve teacher competence in the learning process at SMP Negeri 6 Mataram. Based on the results of data analysis of clinical supervision results, it can be concluded that; 1) of 60 teachers who obtained a minimum of Good as many as 49 people (81.67%), 2) of 60 teachers 100% of teachers were supervised, and 3) Schools had quality documents in the form of supervision programs, supervision reports, and follow-up programs.

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari merancang, melaksanakan, sampai mengevaluasi, 2) untuk mengetahui tingkat frekuensi keterlaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah, dan 3) tersedianya dokumen mutu supervisi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Subyek dalam penelitian adalah guru-guru di SMP Negeri 6 Mataram sebanyak 60 orang. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Mataram. Berdasarkan hasil analisis data hasil supervisi klinis dapat disimpulkan bahwa; 1) dari 60 orang guru yang memperoleh minimal Baik sebanyak 49 orang (81,67%), 2) dari 60 orang guru 100% guru disupervisi, dan 3) Sekolah memiliki dokumen mutu dalam bentuk program supervisi, laporan supervisi, dan program tindak lanjut.

### Article History

Received: 31-11-2021  
Revised: 12-12-2021  
Accepted: 30-12-2021  
Published: 07-01-2022

### Key Words:

Teacher Competence,  
Learning, Clinical  
Supervision.

### Sejarah Artikel

Diterima: 31-11-2021  
Direvisi: 12-12-2021  
Disetujui: 30-12-2021  
Diterbitkan: 07-01-2022

### Kata Kunci:

Kompetensi Guru,  
Pembelajaran, Supervisi  
Klinis.

**How to Cite:** Azizudin, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 6 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 94-100. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4670>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4670>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran berkualitas maka guru-gurunya juga harus berkualitas dan professional. Oleh karena itu, profesi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional. Salah satu cara untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan sumber daya guru adalah melalui supervisi. Supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dan bimbingan



secara professional kepada guru dalam rangka untuk meningkatkan kinerja para guru dalam mengajar (Maryono, 2011).

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan. Kemampuan mengajar guru adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kompetensi mutlak yang harus dimiliki guru untuk mendukung kemampuannya dalam mengajar sebagai tugasnya (Sudiarta, 2017; Zaenuddin, 2016). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sanjaya (2011) menyatakan bahwa bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan mengajar guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Supervisi pendidikan merupakan tindakan yang diberikan kepada guru oleh seorang supervisor baik kepala sekolah ataupun pengawas sekolah baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Maryono (2011) menyatakan peningkatan sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai usaha dan alat, salah satunya dengan teknik supervisi. Umumnya alat dan teknik supervisi bersifat individual dan kelompok.

Pidarta (2009) menyatakan fungsi supervisi adalah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kuantitas dan kualitas, serta membantu para guru agar bisa dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah tersebut berada. Sedangkan Maryono (2011) menyatakan bahwa fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Sahertian (2008) supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Eko Supriyanto (2006) mengatakan, supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan dan feedback. Peran supervisi klinis adalah untuk membantu menuju pengembangan kemampuan guru melalui refleksi atas pengalaman praktik pembelajaran dan penerapan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri.

Supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi guru diharapkan tidak merupakan penyebab munculnya masalah baru setelah kegiatan supervisi klinis ini, tetapi merupakan penyembuhan penyakit dari seorang dokter yaitu pengawas sekolah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi klinis adalah terus memelihara hubungan yang baik dengan guru dengan cara menunjukkan kehadiran kepala sekolah bukan untuk mengontrol tugas guru tetapi membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Keadaan yang terbina baik akan menyebabkan guru tidak sungkan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga terbentuk hubungan kerja yang sesuai dengan kapasitas tugas masing-masing. Kepala sekolah harus menjadi mitra dan kolega bagi guru-guru dalam mengembangkan profesionalisme. Fungsi kontrol pada masa lalu menjadi membantu untuk sekarang dan selanjutnya. Hal ini tentu akan berakibat baik pada mutu pendidikan. Dalam kegiatan supervisi klinis kepala sekolah dan guru perlu merancang kegiatan supervisi klinis untuk memberikan energi baru sehingga terbangun gairah dan kepercayaan diri guru yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesinya setelah permasalahan pembelajaran dapat diatasi.



Masalah yang dihadapi guru di SMP Negeri 6 Mataram adalah belum berkembangnya empat standar kompetensi guru secara utuh. Kepala Sekolah perlu memberikan bantuan dan bimbingan terutama dalam mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik. Kegiatan ini dilakukan berkaitan dengan kegiatan penilaian kinerja guru yang berlangsung setiap semester, maka penulisan ini menitik beratkan pada kondisi guru yang bersangkutan yaitu penyusunan administrasi guru kelas sebagai dokumen administrasi dan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru, dan kegiatan akhir pembelajaran/refleksi guru.

Sistem penjaminan mutu internal pada satuan pendidikan, mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP. Satuan pendidikan menerapkan keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu secara mandiri dan berkesinambungan hingga terbangun budaya mutu di satuan pendidikan. Budaya mutu akan mendorong satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus sehingga mutu pendidikan akan meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu secara bertahap hingga dipenuhinya standar yang telah ditetapkan atau bahkan melampaui standar tersebut. Sistem penjaminan mutu ini dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan untuk ditetapkan oleh satuan pendidikan dan dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan.

Hasil Raport mutu SMPN 6 Mataram dilihat dari capaian 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) memperoleh kategori sebagai berikut: 1) Standar Kompetensi Lulusan: 5,26 Kategori SNP 4; 2) Standar Isi: 5,06 Kategori SNP 3; 3) Standar Proses: 4,75 Kategori SNP 3; 4) Standar Penilaian Pendidikan: 4,35 Kategori SNP 3; 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: 4,42 Kategori SNP 3; 6) Standar Sarana Prasarana: 5,46 Kategori SNP 4; 7) Standar Pengelolaan Pendidikan: 4,70 Kategori SNP 3; 8) Standar Pembiayaan: 3,78 Kategori SNP 3.

Selanjutnya dilakukan analisa hasil pemetaan mutu raport SMP Negeri 6 Mataram yang dilaksanakan untuk tahun berikutnya, maka perlu ditingkatkan mutu pendidikan diantaranya pada beberapa indikator-indikator antara lain: a) SNP-1 (SKL); Standar kompetensi lulusan khususnya pada indikator kompetensi dimensi pengetahuan (memiliki pengetahuan, faktual, prosedural, konseptual, metakognitif); b) SNP-2 (Standar Isi) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan secara prosedural, melibatkan pemangku kepentingan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan; c) SNP-7 (Standar Pengelolaan) mempunyai kategori yang perlu ditingkatkan pada indikator mendapatkan supervisi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah dengan nilai 0,58.

Berdasarkan analisis raport mutu tersebut, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMP Negeri 6 Mataram merencanakan dan menetapkan program prioritas untuk peningkatan mutu pada indikator di atas, dengan melakukan *workshop* dan pendampingan serta membudayakan kegiatan pendokumentasian mutu (Dokumentasi mutu) pada setiap kegiatan khususnya kegiatan supervisi yang dimulai dari perencanaan, penyusunan pelaksanaannya pada pencapaian peningkatan mutu standar proses dan standar pengelolaan untuk menghasilkan mutu kompetensi lulusan siswa pada capaian hasil belajar dimensi pengetahuan dan dimensi proses pengetahuan.

Dalam upaya menambah frekuensi supervisi klinis dan memaksimalkan pembinaan dan bimbingan serta tindak lanjut. Upaya ingin meningkatkan prestasi dan kemajuan belajar, agar terdapat peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu penulis bekerja sama dengan wakil kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis tersebut, dengan maksud agar



terjalin kolaborasi positif antara guru dan kepala sekolah, yang pada gilirannya kondisi kelas masing-masing dalam sekolah itu dapat nyaman, melaksanakan Pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh sering dan tidaknya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah, karena guru akan termotivasi kemampuannya dalam melaksanakan tugas manakala ada respon baik antara kepala sekolah, guru maupun pengawas sekolah. Antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, merupakan komponen utama yang harus memberdayakan diri agar mampu memajukan prestasi belajar peserta didik, maka dalam hal ini penulis sebagai Kepala Sekolah berupaya melakukan supervisi klinis.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa pentingnya aktivitas supervisi klinis yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan Kepala Sekolah dalam memecahkan problem guru melalui supervisi klinis dalam upaya meningkatkan kompetensi guru sehingga secara bertahap guru menjadi lebih profesional dan kualitas pendidikan sekolah meningkat.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis” (Ali Imron, 2009). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan; Pengamatan; dan Refleksi.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMP Negeri 6 Mataram sejumlah 60 orang guru. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengecekan RPP guru dalam penerapan pembelajaran oleh penulis selaku Kepala Sekolah. Diharapkan dengan supervisi klinis akan terjadi peningkatan dalam penerapan proses pembelajaran. Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu minggu.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, dokumentasi maupun wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah lembar pengamatan Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisis data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan jumlah guru yang menerapkan proses pembelajaran melalui Suklis yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini. Frekuensi supervisi kepala sekolah dikatakan mengalami peningkatan apabila sebanyak 75% dari jumlah guru, dilakukan supervisi klinis dalam menerapkan proses pembelajaran.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus peneliti sudah



menganggap cukup untuk menggambarkan ada tidaknya peningkatan jumlah guru yang menerapkan proses pembelajaran melalui supervisi klinis. Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

1) Perencanaan

- a) Penyusunan SK Tim Supervisi
- b) Mengidentifikasi Permasalahan sebelumnya
- c) Memilih Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik
- d) Tujuan Kegiatan Supervisi Akademik dan Kriteria Pencapaian Tujuan
- e) Menyiapkan Instrumen Supervisi Akademik. Instrumen yang digunakan diantaranya:
  - 1) Instrumen supervisi administrasi perencanaan pembelajaran
  - 2) Instrumen pra observasi
  - 3) Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran
  - 4) Instrumen supervisi penilaian proses dan hasil pembelajaran
  - 5) Instrumen post observasi
  - 6) Instrumen supervisi penilaian dan hasil pembelajaran
  - 7) Jadwal Supervisi Akademik.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- a) Melaksanakan *workshop* pembelajaran terhadap guru-guru di SMP Negeri 6 Mataram.
- b) Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran
- c) Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran
- d) Melaksanakan Supervisi Penilaian Pembelajaran Peserta Didik
- e) Pemberian Umpan Balik

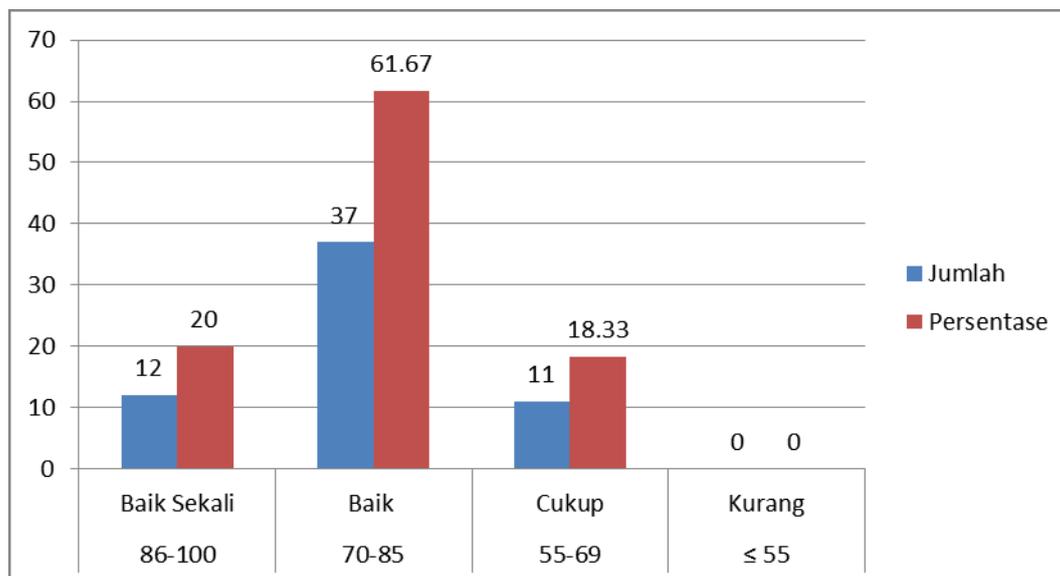
3) Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh penulis dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru. Pengamatan oleh penulis meliputi :

- a) Pelaksanaan pembelajaran di kelas
- b) Penerapan pembelajaran berdasarkan perencanaan di RPP.
- c) Melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati proses pembelajaran guru di kelas.

**Tabel 1: Hasil Nilai Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
86 – 100	Baik Sekali	12	20%
70 – 85	Baik	37	61,67%
55 – 69	Cukup	11	18,33%
≤ 55	Kurang	0	0%
Jumlah		60	100



**Grafik 1: Nilai Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan garfik tersebut di atas, ditemukan fakta bahwa hasil nilai kompetensi guru dalam proses pembelajaran melalui suklis di SMP Negeri 6 Mataram yaitu kategori baik sekali 12 orang atau 20%, kategori baik 37 orang atau 61,67%, dan kategori cukup diperoleh 11 orang atau 18,33%. Kondisi guru-guru yang telah memasuki usia menjelang pensiun sangat memengaruhi motivasi untuk berkreasi dan berinovasi dalam memvariasikan metode mengajar. Guru-guru di SMP Negeri 6 Mataram yang berjumlah 60 orang yang berusia 55 tahun ke atas hanya mengajar dengan metode yang telah dilakukan berpuluh-puluh tahun. Sebagai sekolah negeri dimana guru-guru sebagian besar sudah dilatih tentang metode mengajar.

#### 4) Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 49 guru (81,67%) yang telah menerapkan proses pembelajaran melalui supervisi klinis, atau mencapai target yang telah ditentukan sebesar 75%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Islamuddin (2021), Kamaruddin (2021), dan Wahyuni (2021) yang menjelaskan bahwa supervise klinis dapat meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Mataram. Berdasarkan hasil analisis data hasil supervisi klinis dapat disimpulkan bahwa; 1) dari 60 orang guru yang memperoleh minimal Baik sebanyak 49 orang (81,67%), 2) dari 60 orang guru 100% guru disupervisi, dan 3) Sekolah memiliki dokumen mutu dalam bentuk program supervisi, laporan supervisi, dan program tindak lanjut.



### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi klinis perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan; dan 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan oleh kepala sekolah dan pengawas dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

### Daftar Pustaka

- Ali Imron. (2009). Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Eko Supriyanto (2006). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islamuddin, I. (2021). Supervisi Klinik sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SMA Negeri 8 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 482-489. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4013>
- Kamaruddin, H. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SMK Negeri 4 Gowa dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Program Supervisi. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 414-421. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3894>
- Maryono (2011). Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Made Pidarta (2009). Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahertian (2008). Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudiarti, D. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN 9 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i1.463>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyuni, T. (2021). Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah guna Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Administrasi Kelas di SD Negeri 42 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 264-270. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3561>
- Wina Sanjaya. (2011). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainudin, Z. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMPN 21 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i1.451>